



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2089 - 2098

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Dharma Gyta Sari Harahap<sup>1✉</sup>, Fauziah Nasution<sup>2</sup>, Eni Sumanti Nst<sup>3</sup>, Salman Alparis Sormin<sup>4</sup>

Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan<sup>1,2,3</sup>, Universitas Musamus Merauke<sup>4</sup>

E-mail: [gytha\\_hrp@yahoo.com](mailto:gytha_hrp@yahoo.com)<sup>1</sup>, [fauziahnasution05@gmail.com](mailto:fauziahnasution05@gmail.com)<sup>2</sup>, [enisumanti.nst@gmail.com](mailto:enisumanti.nst@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[alparis@unmus.ac.id](mailto:alparis@unmus.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kategori kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Kota Padangsidempuan. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif diterapkan di 5 sekolah dasar di Kota Padangsidempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *cluster random sampling* melalui pertimbangan observatif. Data penelitian yang dibutuhkan diambil dari 5 sekolah dengan jumlah total sebanyak 150 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, dan observasi proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi membaca sebesar 58,89 % atau dikategorikan rendah. (2) Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi *sains* sebesar 46,93% atau dikategorikan sangat rendah. (3) Rata-rata persentase kemampuan siswa pada literasi matematika sebesar 57,67% atau dikategorikan rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Padangsidempuan masih rendah hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase kemampuan literasi membaca, *sains* dan matematika siswa yaitu 54,46%.

**Kata Kunci :** Literasi Membaca, Literasi *Sains*, Literasi Matematika

### Abstract

*This study aims to analyze the literacy ability category of elementary school students in Padangsidempuan City. To achieve the objectives of this study, descriptive methods with quantitative and qualitative approaches were applied in 5 elementary schools in Padangsidempuan City. The sampling technique used cluster random sampling method through observational considerations. The research data needed were taken from 5 schools with a total of 150 students. Data collection techniques were carried out through tests, questionnaires, and observation of the learning process. The results showed: (1) The average percentage of students' ability in reading literacy was 58.89% or categorized as low. (2) The average percentage of students' ability in scientific literacy is 46.93% or is categorized as very low. (3) The average percentage of students' ability in mathematical literacy is 57.67% or categorized as low. So, it can be concluded that the literacy ability of elementary school students in Padangsidempuan is still low, this can be seen from the average percentage of students' reading, science and mathematics literacy skills, which is 54.46%.*

**Keywords:** Reading Literacy, Scientific Literacy, Mathematical Literacy

Copyright (c) 2022 Dharma Gyta Sari Hrp, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, Salman Alparis Sormin

✉Corresponding author :

Email : [gytha\\_hrp@yahoo.com](mailto:gytha_hrp@yahoo.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi (*literacy skills*) menjadi kemampuan yang maha penting yang harus dikuasai oleh peserta didik secara aplikatif di era disrupsi sebagai keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital di abad 21. Siswa dituntut untuk menguasai 16 keterampilan agar mampu menjaga eksistensinya di dalam konsep kehidupan abad ke-21 dan dijelaskan bahwa salah satu keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan literasi dasar yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kompetensi yang terdiri dari teknik menyelesaikan masalah dari berbagai tantangan yang kompleks, dan konsep bagaimana menghadapi perubahan yang mutlak terus terjadi ((Sekolah Dasar, 2016)., (Hilal Hidayat et al., n.d.), (Jatinangor & Sumedang, n.d.), dan (Fairuz Husna et al., n.d.)).

Beberapa tipe dan karakter literasi yang diprioritaskan dalam upaya pengembangan keterampilan multiliterasi siswa sehingga hal itu dapat mempengaruhi teraktualisasinya nilai-nilai karakter dapat terwujud yaitu literasi *sains*, numerasi, baca dan tulis, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan (Wiratsiwi, 2020). Melalui pembelajaran multiliterasi yang dipadukan dengan kompetensi yang harus dimiliki pada abad-21 yaitu kompetensi kreativitas, kompetensi komunikasi, kompetensi berpikir kritis, dan kompetensi kolaborasi serta lima nilai karakter dalam penguatan pendidikan karakter yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi abad-21.

Mengacu pada pandangan mendasar di atas, sehingga (Al-bidayah, n.d.) mempertegas bahwa kemampuan literasi merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa sebagai modal untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang di abad 21. (Abidin, 2016) juga yang mengkultuskan kesetujuannya dengan bangunan teori di atas bahwa kemampuan literasi menjadi kemampuan paling penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk terus mengikuti perkembangan pengetahuan di abad ini. Berdasarkan sudut pandangan di atas dimana dijelaskan dengan tegas bahwa kemampuan literasi menjadi kemampuan yang urgensitasnya sangat tinggi untuk dikuasai oleh peserta didik untuk menghadapi konsekuensi perkembangan teknologi informasi yang mendorong munculnya banyak perubahan. Untuk itu peningkatan kompetensi literasi harus menjadi proyeksi pendidikan yang priotatif sejak jenjang pendidikan dasar.

Secara historis, literasi berasal dari bahasa Latin *litteratus (littera)* yang berarti kemampuan membaca dan menulis. Kemudian makna tersebut berkembang menjadi kemampuan menguasai pengetahuan di bidang tertentu ((Fairuz Husna et al., n.d.) Sedangkan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *online* (\_\_\_\_\_, 2021) literasi memiliki beberapa makna yaitu (1) kemampuan menulis dan membaca, (2) suatu pengetahuan atau keterampilan dalam aktivitas atau bidang tertentu, (3) suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan yang telah didapatkannya untuk kecakapan hidup, dan (4) penggunaan huruf untuk menggambarkan suatu bunyi atau kata. Selanjutnya di dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan dinyatakan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis, sehingga ketika mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup.

Pendapat di atas sejalan dengan (implementasi\_teor\_i\_belajar\_dalam\_pendidikan\_literasi, n.d.) yang menyatakan literasi adalah keberaksaraan, yang mengandung arti kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi yang dimaksud untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan suatu karya, membudayakan atau membiasakan untuk membaca, menulis perlu adanya proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada atau belum terbentuk.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan yang mengarah pada kegiatan mengakses informasi melalui kegiatan membaca, menulis, menelaah, megobservasi, dan memaknai informasi secara kritis, idealis, dialektis, dan otokratis dimana teknoligi dapat dijadikan sebagai

salah satu untuk meningkatkan efektifitas kegiatan berliterasi. Untuk itu, intervensi pendidikan, baik formal maupun non formal harus dijadikan sebagai prioritas untuk meningkatkan kompetensi literasi siswa sejak sekolah dasar karena hal ini akan dapat menunjang kualitas pendidikan itu sendiri dan kemajuan suatu bangsa ((*Antasari, n.d.*), (*Sholahudin et al., 2019*) (*Pratama & Hermawan, 2018*)., dan (*Jatinangor & Sumedang, n.d.*)).

Gambaran ideal dan harapan di atas belum menjadi sebuah kenyataan ditinjau dari hasil-hasil riset dan data-data empiris sebelumnya. Meskipun upaya pemerintah melalui regulasi sudah banyak ditetapkan dan berkontribusi dalam peningkatan pembangunan di dunia pendidikan, hal tersebut belum menjamin seutuhnya kualitas pendidikan itu sendiri dapat meningkat, khususnya di bidang kompetensi literasi. (*Adib Rifki, n.d.*) dan (*Solihin et al., 2020*). (*Wiratsiwi, 2020*) mengungkapkan kesadaran warga sekolah sendiri tentang manfaat kemampuan literasi yang mereka miliki untuk kehidupan mereka masih sangat rendah. Selain itu, masih terbatasnya penggunaan buku atau bacaan lain di sekolah selain buku pelajaran sehingga menyebabkan kegiatan pengembangan kemampuan literasi untuk guru dan siswa belum maksimal.

Hasil riset PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) dengan melakukan evaluasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas IV, menunjukkan bahwa dalam kategori membaca, Indonesia menempati urutan ke - 45 dari 48 negara yang diriset. Artinya kemampuan membaca peserta didik di Indonesia masih rendah ((*Wiedarti & Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d.*)). PISA (*Programme for International Student Assessment*) juga melakukan riset juga mengevaluasi kemampuan membaca, matematika, dan *sains* siswa berusia 15 tahun, menunjukkan bahwa Indonesia pada menempati urutan ke 57 dari 65 negarayang diriset pada tahun 2009, menempati urutan ke 64 dari 65 negara yang diriset pada tahun 2012, serta menempati urutan ke 64 dari 70 negara yang diriset pada tahun 2015. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan membaca, dan kemampuan Matematika serta *Sains* peserta didik di Indonesia juga masih rendah (*Wiedarti & Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d.*). INAP (*Indonesia National Assessment Program*) juga melakukan riset melalui kegiatan evaluasi terhadap kemampuan membaca, matematika, dan *sains* siswa. Berdasarkan riset tersebut menunjukkan bahwa nilai kemampuan membaca di Indonesia masih sebesar 46,83% yang artinya kemampuan membaca siswa didik di Indonesia juga masih kurang (*Wiedarti & Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, n.d.*).

Manfaat kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar antara lain adalah antara lain, (1) untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa; (2) agar otak mampu bekerja secara optimal; (3) menambah wawasan siswa; (4) mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan; (5) mengembangkan kemampuan verbal; (6) melatih kemampuan berfikir dan menganalisa siswa; serta (7) melatih fokus dan konsentrasi siswa. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh kenyataan bahwa guru belum terlalu fokus kepada bagaimana tingkat kemampuan literasi siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena pentingnya kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar, sehingga perlu dilakukan penelitian terkait analisis bagaimana keadaan kemampuan literasi dasar yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Sehingga dengan demikian mengacu pada teori, hasil penelitian terdahulu serta observasi sebelumnya maka fokus pada penelitian ini dibatasi pada bagaimana level kompetensi literasi membaca, literasi matematika beserta literasi *sains* dan hal-hal apa saja yang mempengaruhi kemampuan literasi literasi membaca, literasi matematika beserta literasi *sains* siswa sekolah dasar. Sehingga nantinya hasil dari penelitian ini akan menjadi dasar bagi guru untuk menyusun bagaimana sistem pembelajaran yang sesuai sehingga mampu meningkatkan kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan masalah yang diteliti oleh penulis yaitu mendapatkan gambaran sejauh mana kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar di Kota Padangsidempuan. Menurut (Herdiansyah, 2010) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus terhadap sampel yang digunakan sehingga tidak memerlukan kelas kontrol maupun kelas eksperimen.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan tes, angket, dan observasi proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan berasal dari sampel yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang beberapa aspek atau karakteristik tertentu dari populasi tempat sampel tersebut berasal. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas IV di Kota Padangsidempuan semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *cluster random sampling*. Penulis mengambil data dari 5 sekolah dasar di Padangsidempuan dengan jumlah seluruh sampel yaitu 150 siswa.

Selanjutnya data yang diperoleh dari lapangan kemudian dianalisis. Hasil akhir semua instrumen tes dalam bentuk presentase secara keseluruhan dan pada setiap indikator. Nilai akhir dikategorisasi berdasarkan tingkat kemampuan literasi yang terdiri dari sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Jawaban benar diberi skor 1 (satu) dan jawaban salah atau tidak dijawab diberi skor 0 (nol). Nilai kemampuan literasi siswa baik membaca, numerasi dan *sains* dihitung menggunakan perhitungan persentase antara skor yang benar dengan jumlah skor maksimum (Purwanto, 2008).

Persentase nilai yang diperoleh siswa dikelompokkan ke dalam kriteria sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah seperti pada table berikut.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi Sains Siswa**

NO.	KATEGORI	INTERVAL
1	Sangat Tinggi	86-100
2	Tinggi	76-86
3	Sedang	60-75
4	Rendah	55-59
5	Sangat Rendah	≤ 54

(Purwanto, 2008)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kemampuan Literasi Membaca

Untuk mengetahui kemampuan literasi membaca siswa, peneliti memberikan 20 soal tes dan angket dari PIRLS *Framework*. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca dalam proses pemahaman dan tujuan membaca peserta didik. Berikut ini adalah indikator pengukuran kemampuan literasi membaca siswa:

**Tabel 2. Indikator Kemampuan Literasi Membaca Siswa**

No.	Aspek	Nomor Soal
1	Tujuan membaca karya sastra	4,7,9
2	Tujuan membaca untuk memperoleh informasi	2,11,18
3	Mengetahui proses mencari	1,5,8,13

	dan menemukan informasi	
4	Mengetahui kesimpulan	3,6,10,17
5	Mengetahui cara menafsirkan dan memadukan gagasan	12,14,20
6	Mengetahui cara menilai konten dan penggunaan bahasa	15, 16,19

Berikut ini adalah hasil yang didapatkan dari lapangan mengenai kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Padangsidempuan.

**Tabel 3. Kemampuan Literasi Membaca Siswa**

NO.	KATEGORI	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
1	Sangat Tinggi	11	7.33%
2	Tinggi	18	12.00%
3	Sedang	46	30.67%
4	Rendah	66	44.00%
5	Sangat Rendah	9	6.00%
<b>JUMLAH</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

**Tabel 4. Presentase Skor Per Indikator Keterampilan Literasi Membaca Siswa**

No.	Aspek	Presentase
1	Tujuan membaca karya sastra	78.00%
2	Tujuan membaca untuk memperoleh informasi	62.00%
3	Mengetahui proses mencari dan menemukan informasi	58.67%
4	Mengetahui kesimpulan	60.00%
5	Mengetahui cara menafsirkan dan memadukan gagasan	49.33%
6	Mengetahui cara menilai konten dan penggunaan bahasa	45.33%
<b>Rata-rata persentase</b>		<b>58,89 % (Rendah)</b>

Dari hasil penelitian di atas diperoleh beberapa kategori literasi membaca berdasarkan persentase skor nilai benar dalam soal pada aspek tujuan membaca dan proses pemahaman. Kategori literasi membaca tersebut adalah sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk kelompok peserta didik dengan kategori sangat tinggi, terdapat 11 siswa atau 7,33%. Untuk kelompok peserta didik dengan kategori tinggi terdapat 18 siswa atau 12%. Untuk kelompok siswa dengan kategori sedang terdapat 46 siswa dengan persentase 30,67 %. Untuk kelompok siswa dengan kategori rendah terdapat 66 siswa dengan persentase 44 %. Untuk kelompok siswa dengan kategori sangat rendah terdapat 9 siswa atau 6 %.

Dari hasil yang diperoleh peneliti, pada aspek tujuan membaca yang terdiri dari membaca karya sastra dan membaca untuk memperoleh informasi. Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan rata-rata pencapaian membaca untuk karya sastra adalah 78% dengan kategori Tinggi. Kemudian untuk rata-rata pencapaian membaca untuk memperoleh informasi adalah 62% dengan kategori sedang. Pada aspek proses

pemahaman terdiri dari indikator proses mencari dan menemukan informasi, menarik kesimpulan, menafsirkan dan memadukan gagasan dan menilai konten dan penggunaan bahasa. Dari indikator proses mencari dan menemukan informasi diperoleh rata-rata persentase 58% dengan kategori rendah, kemudian untuk indikator menarik kesimpulan diperoleh rata-rata persentase 60% dengan kategori sedang, selanjutnya untuk indikator menafsirkan dan memadukan gagasan diperoleh rata-rata persentase 49,33% dengan kategori sangat rendah, dan untuk indikator menilai konten dan penggunaan bahasa diperoleh rata-rata persentase 45,33% dengan kategori sangat rendah. Rata-rata persentase kemampuan literasi membaca siswa adalah 58,89 % atau dalam kategori rendah.

### Kemampuan Literasi Sains Siswa

Untuk mengetahui kemampuan literasi *sains* siswa, peneliti memberikan 15 soal pilihan ganda dengan 3 indikator yang diambil pada PISA (2016) yaitu :

**Tabel 5. Indikator Literasi Sains Siswa**

No.	Aspek	Nomor Soal
1	Mengidentifikasi bukti ilmiah	1,3,8,9,10
2	Menjelaskan fenomena ilmiah	2,5,7,11,14
3	Menggunakan bukti ilmiah dalam kehidupan sehari-hari	4,6,12,13, 15

Berikut ini adalah hasil yang didapatkan dari lapangan mengenai kemampuan literasi *sains* siswa sekolah dasar di Padangsidempuan.

**Tabel 6. Kemampuan Literasi Sains Siswa**

NO.	KATEGORI	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
1	Sangat Tinggi	6	4.00%
2	Tinggi	15	10.00%
3	Sedang	43	28.67%
4	Rendah	14	9.33%
5	Sangat Rendah	72	48.00%
<b>JUMLAH</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

**Tabel 7. Presentase Skor Per Indikator Keterampilan Literasi Sains Siswa**

No.	Aspek	Presentase
1	Mengidentifikasi bukti ilmiah	56,53 %
2	Menjelaskan fenomena ilmiah	40,40 %
3	Menggunakan bukti ilmiah dalam kehidupan sehari-hari	53,87 %
Rata-rata persentase		46,93 % (Sangat Rendah)

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa secara umum keterampilan literasi *sains* siswa sangat rendah yaitu sebesar 46,93%. Dari 150 siswa hanya terdapat 6 orang atau 4% yang memiliki kemampuan literasi *sains* sangat tinggi. 10% atau 15 orang siswa memiliki kemampuan literasi *sains* yang tinggi lalu ada 43 siswa yang memiliki kemampuan literasi *sains* sedang, 14 siswa memiliki keterampilan literasi *sains* yang

rendah dan 48% atau 72 siswa yang memiliki keterampilan literasi *sains* sangat rendah. Siswa paling lemah dalam kemampuan literasi *sains* pada indicator kedua yaitu menjelaskan fenomena ilmiah.

### Kemampuan Literasi Matematika Siswa

Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengukur literasi matematika siswa pada penelitian ini adalah tes yang terdiri dari 5 soal uraian. Pedoman penilaian kemampuan literasi matematika yang digunakan peneliti diadaptasi dari aspek kemampuan literasi matematika NCTM (2000).

**Tabel 8. Pedoman Penilaian Kemampuan Literasi Matematika Siswa**

No.	Aspek	Skor Maks
1	Memecahkan dan merumuskan masalah	3
2	Menerapkan konsep atau prosedur matematika	4
3	Menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan	3
<b>Total Skor Maks</b>		<b>10</b>

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor maksimal}} \times 100$$

Berikut ini adalah hasil yang didapatkan dari lapangan mengenai kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar di Padangsidempuan.

**Tabel 9. Kemampuan Literasi Matematika Siswa**

NO.	KATEGORI	JUMLAH SISWA	PRESENTASE
1	Sangat Tinggi	3	2,00%
2	Tinggi	13	8,67%
3	Sedang	49	32,67%
4	Rendah	63	42,00%
5	Sangat Rendah	22	14,67%
<b>JUMLAH</b>		<b>150</b>	<b>100%</b>

**Tabel 10. Presentase Skor Per Indikator Keterampilan Literasi Matematika Siswa**

No.	Aspek	Presentase
1	Memecahkan dan merumuskan masalah	70.67%
2	Menerapkan konsep atau prosedur matematika	60.00%
3	Menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan	42.00%
<b>Rata-rata persentase</b>		<b>57,56 % (Rendah)</b>

Dari tabel diatas diperoleh informasi bahwa secara umum keterampilan literasi matematik siswa rendah yaitu sebesar 57,56%. Dari 150 siswa hanya terdapat 3orang atau 2 % yang memiliki kemampuan literasi matematika sangat tinggi. 8,67 % atau 13 orang siswa memiliki keterampilan matematika yang tinggi lalu ada

49 siswa yang memiliki keterampilan matematika sedang, 63 siswa memiliki keterampilan literasi matematika yang rendah dan 14,67 % atau 22 siswa yang memiliki keterampilan literasi matematika sangat rendah. Siswa paling lemah dalam kemampuan literasi matematika pada aspek kedua yaitu menjelaskan penyelesaian dan menafsirkan kesimpulan.

### **Hasil Analisis Aspek Memecahkan dan Merumuskan Masalah**

Berdasarkan analisis hasil tes tertulis dan wawancara, siswa sudah dapat memahami masalah pada soal. Siswa sudah mampu mengidentifikasi informasi pada soal dengan menuliskan hal yang diketahui dan ditanya. Siswa juga dapat memahami masalah pada soal namun terdapat jawaban yang kurang tepat dalam penyelesaiannya. Saat proses wawancara, ada beberapa siswa yang cenderung tergesa-gesa dan kurang teliti saat menghitung jadi siswa menuliskan informasi pada soal seperti menuliskan hal diketahui dan ditanya akan tetapi langsung pada proses penyelesaian. Sebagian siswa ada yang mengalami kesulitan untuk memahami soal dan perlu membaca berulang agar dapat memahami masalah yang terdapat dalam soal.

### **Hasil Analisis Menerapkan Konsep atau Prosedur Matematika**

Berdasarkan analisis hasil tes tertulis dan wawancara, sebagian siswa sudah mampu memahami masalah pada soal dan memformulasikan ke dalam bentuk matematika. Beberapa dari mereka sudah menggunakan konsep dan prosedur dalam menyelesaikan atau merumuskan masalah yang terdapat pada soal. Namun ada beberapa siswa belum mampu menggunakan prosedur penyelesaian masalah dengan baik karena masih terdapat jawaban yang kurang tepat dalam mengerjakan soal. Pada proses wawancara, banyak siswa yang tidak menuliskan rumus-rumus dan informasi yang terdapat pada soal tetapi langsung menuju proses penyelesaian.

### **Hasil Analisis Aspek, Menjelaskan Penyelesaian dan Menafsirkan Kesimpulan**

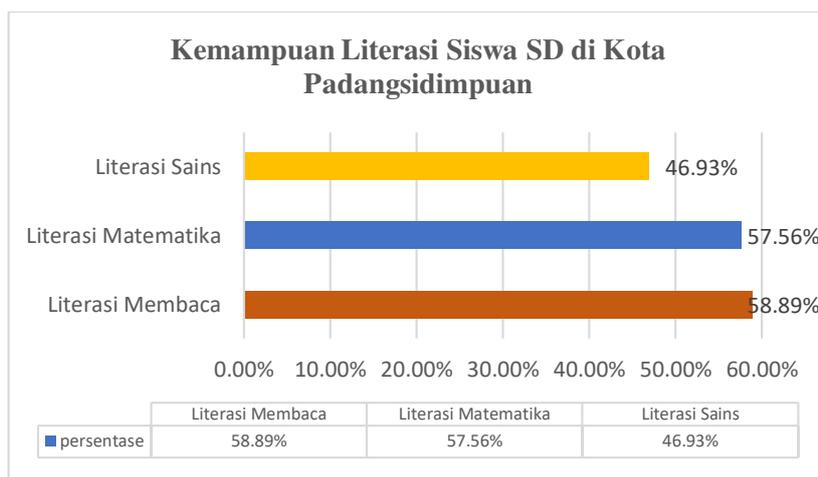
Berdasarkan analisis hasil tes tertulis dan wawancara, hanya sedikit siswa yang sudah mampu mengkomunikasikan penyelesaian masalah dalam bentuk tulisan secara runtut. Siswa kurang mampu menafsirkan kesimpulan dari hasil jawaban dengan baik. Siswa cenderung kurang teliti sehingga tidak melakukan pengecekan kembali jawaban dari hasil penyelesaian mereka.

### **Pembahasan**

Berikut ini adalah sajian data kemampuan literasi siswa dari yang tertinggi hingga yang terendah.

**Tabel 11. Kemampuan Literasi Siswa**

No.	Jenis Literasi	Presentase
1	Literasi Membaca	58,89 %
2	Literasi Matematika	57,56 %
3	Literasi Sains	46,93 %
<b>Rata-rata persentase</b>		<b>54,46 % (Rendah)</b>



**Gambar Kemampuan Literasi Siswa SD di Kota Padangsidempuan**

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan literasi siswa sekolah dasar di Kota Padangsidempuan masih rendah. Dari 3 aspek kemampuan literasi yang paling tinggi adalah kemampuan literasi membaca yaitu 58,89% (rendah) sedangkan yang berada posisi paling rendah adalah kemampuan literasi *sains* yaitu 46,93 % (sangat rendah). Dengan demikian sangat diharapkan dalam proses pembelajaran di kelas pendidik mampu meningkatkan system pembelajaran yang mampu meningkatkan literasi setiap siswa, karena memaksimalkan literasi dalam pembelajaran akan melatih siswa akan lebih mudah memahami konsep- konsep pembelajaran (Sormin et al., n.d.).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran kemampuan tingkat literasi siswa di sekolah dasar khususnya di Kota Padangsidempuan adalah sebagai berikut: Literasi membaca siswa sekolah dasar masih dalam kategori rendah; Literasi *sains* siswa sekolah dasar termasuk kategori sangat rendah dan Literasi Matematika siswa sekolah dasar termasuk kategori rendah. Sehingga dapat disimpulkan dari 5 (lima) sampel sekolah yang digunakan pada penelitian ini diperoleh data bahwa kemampuan literasi membaca, literasi *sains* dan literasi matematika siswa sekolah dasar masih dalam kategori rendah. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan usaha dari guru dan segenap pihak terkait dalam mendesain sistem pembelajaran yang di dalamnya Langkah-langkah pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi siswa pada tingkat sekolah dasar yang terdiri dari literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi *sains*, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan dan literasi digital.

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Online.
- Abidin. (2016). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Adib Rifki. (N.D.).
- Al-Bidayah. (N.D.). *Ika Fadilah Ratna Sari*. <https://www.google.com/search?q=Puspendik.Kemdikbud>.
- Antasari. (N.D.).

- 2098 *Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar – Dharma Gyta Sari Hrp, Fauziah Nasution, Eni Sumanti Nst, Salman Alparis Sormin*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Fairuz Husna, A., Supriyanto, A., Pendidikan, A., Pendidikan, I., & Malang, U. N. (N.D.). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19*. <https://Digitalpress.Gaes-Edu.Com/Index.Php/Jpled>
- Herdiansyah, H. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.
- Hilal Hidayat, M., Agus Basuki, I., & Akbar, Dun. (N.D.). *Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. <http://Journal.Um.Ac.Id/Index.Php/Jptpp/>
- Implementasi\_Teori\_Belajar\_Dalam\_Pendidikan\_Literasi*. (N.D.).
- Jatinangor, I., & Sumedang, K. (N.D.). Eti Sumiati, Wijonarko. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 65–80.
- Pratama, L., & Hermawan, R. (2018). *Peningkatan Kompetensi Literasi Dalam Keterampilan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar Inpres 12 Kabupaten Sorong Papua Barat*. 1(2), 9–17. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.1544>
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pustaka Pelajar.
- Sekolah Dasar, D. (2016). 301 Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat Multimedia In Literacy Development At Remote Elementary Schools In West Java Multimedia Dalam Pengembangan Literasi. *Tahun*, 15(3).
- Sholahudin, U., Dewi, L. M., & Gentari, R. E. (2019). Student Empowerment In The Literacy Movement To Increase Interest In Reading School-Age Children [Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Sekolah]. *Proceeding Of Community Development*, 2, 658. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.372>
- Sormin, S. A., Padang Siregar, A., & Priyono, C. D. (N.D.). 647 | *Seminar Nasional Sejarah Ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*.
- Wiedarti, P., & Indonesia. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. (N.D.). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.
- Wiratsiwi, W. (2020). *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/re>